

Pengaruh Media Pembelajaran, Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Selama Pandemi Covid-19

Tri Mardiana¹, Anis Siti Hartati²

¹Jurusan Manajemen, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta, Yogyakarta 55283

E-mail : tri.mardiana@upnyk.ac.id

²Jurusan Manajemen, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta, Yogyakarta 55283

E-mail : anis.sitihartati@upnyk.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar, 2) Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar 3) Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar. Subjek penelitian ini yaitu Mahasiswa MK Matematika Ekonomi jurusan manajemen FEB UPN "Veteran" Yogyakarta. Dengan sampel 146 Mahasiswa. Dari kuesioner yang disebarakan hanya 140 yang layak untuk diolah. Untuk menguji hipotesis digunakan metode analisis Deskriptif dan metode analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar sebesar 0.834, 2) Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar sebesar 0.726, 3) Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar sebesar 0.718 dengan nilai Fhitung sebesar 81.803. Koefisien determinasi (R^2_{adj}) sebesar 0.859 yang berarti bahwa sekitar 85,9% variasi pada variabel Motivasi Belajar mampu diterangkan oleh variabel Media Pembelajaran, Fasilitas dan Lingkungan belajar sedangkan sisanya yaitu sebesar 14,1 % diterangkan oleh variasi variabel di luar model. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah 1) Media Pembelajaran berpengaruh terhadap Motivasi Belajar, 2) Fasilitas Belajar berpengaruh terhadap Motivasi Belajar dan 3) Lingkungan Belajar berpengaruh terhadap Motivasi Belajar.

Kata Kunci

Media Pembelajaran, Fasilitas Belajar, Lingkungan, Motivasi

1 PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia sedang mengalami tantangan baru yang disebabkan karena adanya wabah virus Covid-19, yang menyebabkan seluruh sistem pembelajaran di lembaga pendidikan dialihkan kepada metode pembelajaran *online* atau dalam jaringan (*daring*). Adanya gangguan dalam proses pembelajaran menyebabkan terjadinya beberapa perubahan terhadap peserta didik yang pada akhirnya berpengaruh terhadap motivasi belajarnya.

Salah satu dampak *social distancing* juga terjadi pada sistem pembelajaran di Kampus. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh. Dengan adanya himbauan tersebut membuat semua

lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran yang digunakan yaitu menjadi *online* atau dalam jaringan (*daring*).

Keadaan ini tentu saja memberikan dampak pada kualitas pembelajaran, siswa dan Dosen yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas sekarang harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas. Dosen dituntut memberikan pengajaran yang baik, menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan secara kreatif dan inovatif menggunakan media belajar yang menarik agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Selain itu, motivasi belajar siswa juga berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Emda (2018) bahwa proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Oleh karena itu motivasi belajar sangat

penting untuk dimiliki oleh setiap siswa, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik.

Iklm belajar yang diciptakan pembelajaran daring turut mempengaruhi motivasi belajar siswa, jika dalam pembelajaran luring Dosen mampu menciptakan suasana kelas kondusif untuk menjaga motivasi belajar siswa agar pembelajaran dapat tercapai karena iklim kelas memiliki pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar (Sari dan Rusmin, 2018). Namun kondisi pembelajaran daring menyebabkan Dosen kesulitan untuk mengontrol dan menjaga iklim belajar karena terbatas dalam ruang virtual. Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar siswa dapat menurun bahkan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Motivasi dan belajar menurut Uno (2014) “Merupakan dua hal yang saling mempengaruhi”. Sehingga kegiatan belajar diperlukan adanya motivasi dalam diri siswa, karena menurut Gray dalam Majid (2013) Mendefinisikan motivasi sebagai sejumlah proses yang bersifat internal dan eksternal bagi seorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan presistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Sedangkan hakikat motivasi belajar menurut Uno (2014) “Dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku”. Motivasi belajar sangat diperlukan dalam suatu proses pembelajaran, agar siswa memiliki semangat dalam mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan.

Prawira (2011) menyatakan secara lebih khusus jika orang menyebutkan motivasi belajar yang dimaksudkan tentu segala sesuatu yang ditunjukkan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi. Jadi motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dalam diri maupun dari luar diri siswa dengan menciptakan serangkaian usaha menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi juga berperan penting dalam proses belajar seseorang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Irwanto (2002) yang mengatakan bahwa dalam proses belajar diperlukan motivasi berprestasi agar tujuan dari pendidikan bisa terlaksana, sehingga peserta didik akan berkompetensi untuk belajar sebaik mungkin dan bersungguh-sungguh. Mereka yang lebih termotivasi untuk mencapai tujuan tertentu cenderung merespons tantangan yang menantang, umpan balik koreksi yang ketat, masalah baru atau tidak biasa dan kesempatan untuk mencoba lagi. Sehingga mereka akan lebih maju dibandingkan yang lain. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan mereka yang mempunyai motivasi berprestasi rendah.

Setiap siswa berbeda motivasi berprestasinya. Ada siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, ada pula yang rendah. Siswa dikatakan memiliki motivasi berprestasi tinggi apabila keinginan untuk sukses benar-benar berasal dari dalam diri sendiri. Siswa ini tetap bekerja keras baik dalam situasi bersaing dengan orang lain, maupun dalam bekerja sendiri. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah cenderung takut gagal dan kurang mau menanggung resiko dalam mencapai prestasi yang lebih tinggi.

Pendidikan adalah suatu pondasi yang penting dalam hidup yang harus dibangun dengan sebaik mungkin. Secara umum pendidikan adalah suatu proses edukasi pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan yang dilakukan suatu individu dari satu generasi ke generasi lainnya. Terdapat beberapa proses pembelajaran, yaitu melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Adanya pendidikan juga dapat memajukan kecerdasan, membentuk kepribadian serta keterampilan yang bermanfaat baik itu untuk diri sendiri maupun masyarakat umum.

Salah satu tujuan utama dari pendidikan adalah mengembangkan potensi dan mencerdaskan individu dengan lebih baik dari yang sebelumnya. Dengan tujuan ini, didambakan seseorang memiliki pendidikan dengan baik dapat memiliki kreativitas, pengetahuan, kepribadian, mandiri dan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan surat edaran no 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (covid-19), dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) melalui penyelenggaraan belajar dari rumah sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19), disampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Belajar dari Rumah selama darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol penanganan COVID-19; dan
2. Belajar dari Rumah melalui pembelajaran jarak jauh daring dan/atau luring dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan Belajar dari Rumah sebagaimana tercantum dalam Lampiran Surat Edaran ini.

Akibat diberlakukannya *physical distancing* (pembatasan interaksi), Kementerian Pendidikan mengeluarkan kebijakan dengan mengganti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan sistem dalam jaringan (daring). Untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring dapat berjalan dengan lancar, maka di butuhkan fasilitas belajar atau media pembelajaran yang bersifat digital yang dapat menunjang pemberian materi kepada siswa dan dapat menjaga hasil belajar siswa tetap optimal.

Menurut Mardhiah & Akbar (2018) media pembelajaran adalah suatu komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan menjadi salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya proses pemahaman ilmu pada siswa. Disamping itu, media pembelajaran adalah salah satu hal yang dapat mempengaruhi Hasil belajar dari siswa (Nurwidayanti & Mukminan, 2018). Media Pembelajaran perlu untuk diketahui pengaruhnya terhadap motivasi belajar yang akan berdampak pada hasil belajar siswa agar Dosen dapat menentukan media pembelajaran yang baik dan sesuai dalam menghadapi kegiatan belajar mengajar daring.

Fasilitas belajar yang digunakan siswa selama dirumah dapat mempengaruhi keefektifan dalam kegiatan belajar mengajar daring. Dimana menurut Prihatin (2017) Fasilitas memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar dari seorang siswa. Fasilitas belajar yaitu segala sesuatu yang dibutuhkan untuk proses belajar mengajar secara langsung maupun tidak langsung sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar (Nur, 2015). Terkadang ditemui pada saat kegiatan kelas berlangsung, ada beberapa siswa terhambat oleh fasilitas yang mereka miliki yang kurang mendukung pada saat proses pembelajaran dirumah masing-masing. Kendala yang ditemui seperti jaringan yang kurang baik dan gawai (handphone dan laptop) yang kurang memadai, tentunya hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan oleh Dosen, sehingga hal ini dapat mempengaruhi motivasi belajar. Dan menurut peneliti informasi mengenai pengaruh dari fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa perlu untuk diteliti.

Lingkungan belajar juga menjadi hal yang perlu diperhatikan selama kegiatan belajar mengajar daring berlangsung. Hal ini dikarenakan lingkungan belajar diindikasikan memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa (Nurastanti et al. 2019). Menurut Halim and Rahma (2020) lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap keefektifan proses belajar karena lingkungan belajar pada saat ini adalah rumah masing-masing siswa dan hal ini diluar kendali pihak sekolah. Adapun lingkungan belajar seorang siswa dapat menghambat proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, seperti keadaan dirumah ramai atau tidak kondusif dan tidak mendukung saat terjadi proses pembelajaran berlangsung. Namun bisa juga sebaliknya lingkungan belajar mereka dapat sangat mendukung proses mereka selama belajar daring. Sehingga menurut peneliti hal ini perlu untuk diketahui pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa dengan tujuan untuk menjaga hasil belajar siswa tetap optimal.

Berdasarkan atas apa yang telah diuraikan diatas dan temuan-temuan dari hasil penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Media Pembelajaran, Fasilitas dan Lingkungan belajar Terhadap Motivasi Belajar Selama Pandemi Covid-19*", dengan

tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa selama pandemi covid-19, 2) untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa selama pandemi covid-19, 3) untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa selama pandemi covid-19.

2 LANDASAN TEORI

2.1 Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama (Suprijono, 2009: 163). Sedangkan menurut Winkel (1983:270) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta memberi arah pada kegiatan belajar.

Motivasi belajar adalah variabel yang terdiri dari dua kata yaitu motivasi dan belajar, yang keduanya memiliki arti tersendiri. Jika membahas mengenai motivasi, sering kali disandingkan dengan kata motif. Sesuai dengan penelusuran peneliti, motif dapat diartikan sebagai gerak atau sesuatu yang mendorong individu untuk bergerak (Peter Salim dan Yenny Salim, 1991), sedangkan motivasi, menurut Mc Donald adalah suatu perubahan energi yang terjadi pada individu yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi atau tindakan untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha untuk mendapatkan perubahan pada tingkah laku (dalam Djamarah, 2002). Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang terletak di dalam diri peserta didik yang memunculkan niat untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

2.2 Media Pembelajaran

Penggunaan media dalam proses belajar merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Karena media, merupakan salah hal mutlak yang ada dalam proses belajar. Oleh karena itu, sebisa mungkin guru harus bisa menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar

Media yang menarik akan mempengaruhi motivasi belajar, ketika siswa

menilai bahwa apa yang di tampilkan oleh guru itu menarik maka ia akan terdorong atau merasa tertantang untuk mengetahui apa yang akan di sampaikan oleh guru sehingga proses belajar akan menjadi lebih menyenangkan. Tetapi sebaliknya jika siswa menilai apa yang di tampilkan guru tidak menarik maka siswa akan datar saja dalam mengikuti proses belajar (Wulan Dari Pratiwi, 2019)

H1: Media Pembelajaran berpengaruh terhadap Motivasi Belajar

2.3 Fasilitas Belajar di Rumah

Fasilitas adalah hal-hal yang berguna atau bermanfaat, yang berfungsi untuk mempermudah suatu kegiatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa fasilitas adalah sesuatu yang dapat membantu, memudahkan pekerjaan, tugas dan sebagainya. Fasilitas sekolah identik dengan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat, peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah dan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah (Barnawi dan M. Arifin, 2013)

Fasilitas belajar sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar baik fasilitas belajar di sekolah dan di rumah. Setiap komponen fasilitas belajar mempunyai fungsi tersendiri. Fasilitas belajar adalah segala sesuatu baik berupa benda bergerak atau tidak bergerak serta uang (pembiayaan) yang dapat mempermudah, memperlancar, mengefektifkan serta mengefisienkan penyelenggaraan kegiatan belajar guna mencapai tujuan belajar. Fasilitas belajar digunakan guru dan juga oleh siswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya fasilitas belajar maka proses belajar dan pembelajaran maka akan lebih lancar dan prestasi belajar lebih baik lagi.

Fasilitas belajar di rumah sangat membantu siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan di sekolah yang harus dikerjakan di rumah, serta mencari informasi terkait dengan materi pelajaran. Dengan adanya fasilitas belajar di rumah yang memadai diharapkan hasil siswa akan meningkat, sebab fasilitas yang memadai akan menumbuhkan semangat belajar siswa di rumah dan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan.

Terdapat pengaruh positif fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa mata

pelajaran bahasa indonesia SD Negeri 18 Seluma (Kiki Putri, 2019) di dukung hasil penelitian Kartika Wahyuningrum (2015) dan Risdia Zulfia bersama Efrizal Syofyan yang menemukan adanya pengaruh signifikan fasilitas belajar di rumah terhadap motivasi belajar siswa. Napitupulu & Munthe (2019) dan Royani et al. (2020), menemukan bahwa fasilitas dapat meningkatkan hasil belajar, fasilitas belajar mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa.

H2: Fasilitas Belajar berpengaruh terhadap Motivasi Belajar

2.4 Lingkungan Belajar

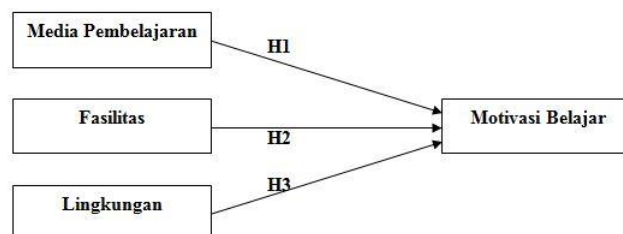
Suryabrata (dalam Irgi Ahmad Pahriji, 2021) menyatakan bahwa lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang berada di luar diri individu dimana seluruh perilaku seseorang tersebut berhubungan dengan lingkungannya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan belajar berhubungan dengan tempat belajar, alat penunjang pembelajaran, suasana, waktu, serta pergaulan.

Kondisi lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang tidak dapat diabaikan, karena lingkungan menjadi tempat berlangsungnya interaksi antara manusia yang satu dengan lainnya. Selain itu, dikarenakan pengalaman belajar banyak diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Dengan kondisi lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung, mahasiswa akan lebih semangat dan antusias terhadap apa yang sedang dipelajari sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

Kondisi lingkungan belajar yang kondusif baik lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan siswa dalam belajar, sehingga siswa akan lebih mudah untuk menguasai materi belajar secara maksimal. Kondisi lingkungan siswa juga diduga kuat dalam menentukan tinggi rendahnya motivasi siswa untuk belajar. Kondisi lingkungan belajar ini mencangkup keadaan lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan masyarakat sekitar tempat tinggal siswa (Dimiyati dan Mudjono, 1999). Erlin Nur Kholifatul Husna (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa lingkungan belajar

(keluarga, sekolah dan masyarakat) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar
H3: Lingkungan Belajar berpengaruh terhadap Motivasi Belajar

Rerangka teori yang mendasari adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah para mahasiswa jurusan manajemen semester satu angkatan 2020/2021 yang mengambil mata kuliah Matematika Ekonomi di karenakan Matematika Ekonomi adalah mata pelajaran dengan mayoritas kegiatannya adalah menghitung. Sedangkan, pada masa pembelajaran daring kegiatan ini tidak dilakukan secara langsung dan bersama-sama di kampus dan dilakukan dirumah masing-masing siswa. Dimana seharusnya kegiatan menghitung ini memerlukan penjelasan langsung dari Dosen sehingga menurut peneliti mata pelajaran ini adalah mata pelajaran yang perlu untuk diperhatikan keefektifannya selama proses belajar mengajar.

Dalam penelitian ini juga menggunakan data primer. Data primer diperoleh melalui kuesioner, kuesioner disebar secara online dengan menggunakan skala Likert 1-5. Analisis yang dilakukan adalah analisis data kuantitatif. Dalam menganalisis menggunakan Pengolahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif Regresi Linear Berganda.

4 Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Signifikansi
Media Pembelajaran	0.834	0.000
Fasilitas Belajar	0.726	0.000
Lingkungan Belajar	0.718	0.002
Konstanta	: 30.902	
Adj R Square	: 0.859	
F	: 81.803	
Sig	: 0.000	

4.1 Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan Tabel 1 hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Media Pembelajaran

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Manajemen FEB UPN "Veteran" Yogyakarta dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.834 dan signifikansi 0.000, yang artinya jika media pembelajaran yang di gunakan dosen dalam pembelajaran baik, sesuai materi yang disampaikan dan menarik dalam tampilan dan sajian materi, maka akan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, begitu juga sebaliknya jika media pembelajaran yang di gunakan dosen dalam pembelajaran tidak baik, tidak sesuai dan tidak menarik maka akan menurunkan motivasi belajar mahasiswa, karena media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi pelajaran kepada peserta didik dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar (Arsyad, 2015), dan juga media pembelajaran dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar yang dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar. Karim (2014), menambahkan bahwa media pembelajaran adalah suatu perantara yang menghubungkan si penyampai pesan dengan si penerima pesan, pesan berupa materi pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan yang berhubungan dengan program pendidikan. Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian Retnowati (2017) yang menunjukkan adanya pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa, Jasmianti (2018) yang menemukan adanya hubungan antara media pembelajaran dan motivasi belajar siswa, serta Wulandari Pratiwi (2019) yang menemukan ada pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar di SMK Muhammadiyah 1 Palembang. Artinya semakin baik dan bervariasi media pembelajaran maka akan semakin meningkat motivasi belajar siswa.

Sadiman dkk (2016) mengatakan bahwa media ialah segala alat fisik yang menyajikan pesan serta mengubah siswa untuk belajar. Seperti buku, film, kaset, film bingkai, poster, gambar dan lain-lain, sedangkan Musfiqon (2017) mengatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring dapat berjalan dengan lancar, maka di butuhkan media pembelajaran yang bersifat digital yang dapat menunjang pemberian materi kepada mahasiswa dan juga dapat menjaga hasil belajar mahasiswa tetap optimal, maka Dosen harus dapat menentukan media pembelajaran

yang baik dan sesuai dalam menghadapi kegiatan belajar mengajar daring.

Media pembelajaran dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, karena pemilihan media yang bervariasi dan efektif menuntut seorang Dosen untuk bisa lebih terampil dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan metode pembelajaran yang akan di gunakan dalam mengajar seperti media visual, media audio maupun media audio visual, agar proses belajar dapat berlangsung dengan menyenangkan dan siswa merasa termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Penggunaan media dalam proses belajar merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Karena media, merupakan salah hal mutlak yang ada dalam proses belajar. Oleh karena itu, sebisa mungkin guru harus bisa menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dosen sudah memperhatikan dan mempertimbangkan dengan masak-masak untuk menggunakan media dalam pembelajaran, karena Dosen menyadari media dapat membantu penyampaian pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan sesuai atau efektif Dosen akan lebih mudah menyampaikan materi, sebab materi yang akan disampaikan telah secara langsung dilihat oleh mahasiswa sehingga media sangat membantu dalam penyampaian pembelajaran.

Dosen juga menyadari bahwa media yang bervariasi dan sesuai akan membantu mahasiswa menguasai materi pembelajaran. Dengan adanya media, mahasiswa akan lebih memusatkan perhatiannya terhadap pembelajaran sebab mereka bukan hanya melihat tetapi juga mengamati dan melakukan dan mendemonstrasikan. Selanjutnya Dosen juga menganggap media dapat memperjelas penyampaian materi, media tidak hanya mempermudah penyampaian materi tetapi juga memperjelas penyampaian materi karena mahasiswa bersentuhan langsung dengan materi yang disampaikan langsung yaitu dengan melihat dan mengamati.

4.2 Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar

Hasil penelitian pada Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa Fasilitas Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan

Manajemen FEB UPN"Veteran" Yogyakarta dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.726 dan signifikansi 0.000, yang artinya jika fasilitas belajar yang tersedia di rumah baik hal kelancaran WiFi, dan mendukung dalam pembelajaran maka akan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, begitu juga sebaliknya jika fasilitas belajar yang tersedia di rumah tidak baik dan tidak mendukung dalam pembelajaran maka akan menurunkan motivasi belajar mahasiswa. Hal ini didukung dari hasil penelitian Kiki Putri (2019) yang menunjukkan adanya pengaruh positif fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran bahasa Indonesia SD Negeri 18 Seluma. Cahyani1 et al (2020) menemukan motivasi belajar pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring atau *online* di tengah situasi pandemik virus Covid-19 menurun. Fasilitas dapat meningkatkan hasil belajar, variabel fasilitas belajar mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa yang bersumber pada hasil penelitian Napitupulu & Munthe (2019) dan penelitian Royani et al. (2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar yang digunakan mahasiswa selama di rumah dapat mendukung keefektifan dalam kegiatan belajar mengajar daring. Dimana menurut Prihatin (2017) Fasilitas memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar dari seorang siswa.

Terkadang ditemui pada saat kegiatan kelas berlangsung, ada beberapa mahasiswa terhambat oleh fasilitas yang mereka miliki yang kurang mendukung pada saat proses pembelajaran di rumah masing-masing. Kendala yang ditemui seperti jaringan yang kurang baik dan gawai (handphone dan laptop) yang kurang memadai, tentunya hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan oleh Dosen, sehingga hal ini dapat mempengaruhi motivasi belajar.

Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa dalam pembelajaran sudah menyadari bahwa fasilitas belajar yang baik dan mendukung sangat mempengaruhi motivasi belajar mereka, maka mereka mempersiapkannya dengan sebaik mungkin seperti pendapat Slameto (2003).

- 1) Ruang atau tempat belajar
- 2) Perabot belajar
- 3) Alat bantu belajar
- 4) Sumber belajar

4.3 Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar

Hasil penelitian pada Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa Lingkungan Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Manajemen FEB UPN"Veteran" Yogyakarta dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.718 dan signifikansi 0.002, yang artinya jika lingkungan belajar di rumah aman, nyaman dan mendukung dalam pembelajaran maka akan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, begitu juga sebaliknya jika lingkungan belajar tidak aman, nyaman dan tidak mendukung dalam pembelajaran maka akan menurunkan motivasi belajar mahasiswa. Hal ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan Farid (2014) dan Anggraini et al. (2017) menunjukkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh signifikan positif terhadap hasil belajar. Indah Dwi Setyorini1, Siti Sri Wulandari menemukan bahwa secara parsial tiap variabel independent media pembelajaran, fasilitas belajar dan lingkungan belajar mempunyai pengaruh yang signifikan kepada hasil belajar. Noviana dalam penelitiannya menemukan terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar dan motivasi belajar dengan nilai signifikansi 0.000 dan terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap motivasi belajar.

Kondisi lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang tidak dapat diabaikan, karena lingkungan menjadi tempat berlangsungnya interaksi antara manusia yang satu dengan lainnya. Selain itu, dikarenakan pengalaman belajar banyak diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Dengan kondisi lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung, mahasiswa akan lebih semangat dan antusias terhadap apa yang sedang dipelajari sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari bahwa di butuhkan lingkungan yang nyaman, aman dan mendukung untuk meningkatkan motivasi belajar mereka, terutama lingkungan rumah atau keluarga, seperti dukungan orang tua, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.

5 Kesimpulan

- a. Media Pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Manajemen FEB

- UPN"Veteran" Yogyakarta dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,834 dan signifikansi 0,000, yang artinya jika media pembelajaran yang di gunakan dosen dalam pembelajaran baik, sesuai, efektif dan menarik maka akan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.
- b. Fasilitas Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Manajemen FEB UPN"Veteran" Yogyakarta dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,726 dan signifikansi 0,000, yang artinya jika fasilitas belajar yang tersedia di rumah baik dan mendukung dalam pembelajaran maka akan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.
- c. Lingkungan Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Manajemen FEB UPN"Veteran" Yogyakarta dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,718 dan signifikansi 0,002, yang artinya jika lingkungan belajar di rumah aman, nyaman dan mendukung dalam pembelajaran maka akan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.
- 6. Saran**
- a. Untuk Universitas dan Tenaga Pengajar agar selalu mengevaluasi, menyesuaikan dengan kebutuhan dan memperbaiki Media Pembelajaran yang di gunakan, agar lebih efektif dan bervariasi.
- b. Untuk Siswa/Mahasiswa agar mempersiapkan sebaik mungkin Fasilitas Belajar seperti ruang belajar, perabot, alat bantu dan sumber belajar serta memperhatikan lingkungan belajar yang nyaman, aman dan mendukung.
- Daftar Pustaka**
- Adhetya Cahyani¹, Iin Diah Listiana², Sari Puteri Deta Larasati, Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19, 2020, Jurnal Pendidikan Islam Volume 3 No. 01 2020, p. 123-140 ISSN: 2338-4131 (Print) 2715-4793 (Online) DOI: <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Anissa Windarti. "Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities In Indonesia," t.t.
- Anissa Windarti, Zaharah, Galia Ildusovna Kirilova. "Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities In Indonesia." 2020, Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i, 07, no. 03 (t.t.): 269-82. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15104>.
- Arif Rochman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2009), h. 195.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016
- Barnawi dan M. Arifin, *Mengelola Sekolah Berbasis Entrepreneurship*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013.
- B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h.114.
- Budi Sulaeman, dkk. "Intervensi Self Regulation Empowerment Program Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Non Reguler di Jurusan X Universitas X." *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* 1, no. 2 (Oktober 2017): 519-28. Emda, Amna. "Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran." *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2018): 172-182.
- Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, Bandung : CV. Yrama Widya, 2010, h. 127
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2016
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h.465.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Dwi Raflian Giantera, "Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Peralatan Kantor Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Cokroaminoto 1 BanjarNegara, Skripsi, 2013
- Erlin Nur Kholifatul Husna, " Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Di Ma Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar" Skripsi, 2021
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosyada Karya, 2004, h.49.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 49
- Gowing, Marilyn K. "Measurement of Individual Emotional Competence" dalam Daniel Goleman, Cary Cherniss (ed.). *The emotionally intelligent workplace: How to select for, measure, and improve emotional intelligence in individuals, groups, and organizations*. (Fransisco: Jossey-Bass, 2001)
- Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h. 3
- Indah Dwi Setyorini¹, Siti Sri Wulandari.²"Pengaruh Media Pembelajaran, Fasilitas dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Selama Pandemi Covid-19", 2021, *Jurnal Profit : Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, Volume 8 (1), 2021, 19-29, <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jp>
- Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat*

- Belajar*, (Jakarta: Paramadina, 2005), h. 148.
- Irgi Ahmad Pahriji.” Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi” *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, Volume 1 Nomor 3 Tahun 2021 ISSN 2775-1589 Hal. 380-387
- Jasmiati “ Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Murid Kelas IV SD Inpres Mallengkeri 1 Kecamatan Tamalate Kota Makasar , Skripsi, 2018
- Kiki Putri, “ Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 18 Seluma”, Skripsi, 2019
- Noviana, Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Program Keahlian APK di SMK TARUNA JAYA GRESIK
- Rahmat Sayyid Al-Nuzul Yunus, Fatimah Djafar dan Wiwik Pratiwi,” Pengaruh Fasilitas Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MIM Pone”, Volume 2 Nomor 2 (November 2021) *EDUCATOR (Directory of Elementary Education Journal)* ISSN (Online) : 2745-4253 hal 13-29
- Riadi, Muchlisin. (2022). *Motivasi Belajar - Pengertian, Fungsi, Prinsip dan Cara Menumbuhkannya*. Diakses pada 7/11/2022, dari <https://www.kajianpustaka.com/2022/01/motivasi-belajar-pengertian-fungsi.html>
- Risda Zulfia dan Efrizal Syofyan, “Pengaruh Fasilitas Belajar di Rumah, Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi Di SMK Kabupaten Agam” *Libatkan Tokoh Sampai RT/RW*.” Diakses 22 April 2020. <https://setkab.go.id/kebijakan-social-dan-physical-distancing-harus-libatkan-tokoh-sampai-rt-rw/>.
- Mangihot, *Pengertian Fasilitas Belajar*, dalam <http://mangihot.blogspot.co.id>
- Miftahun Ni'mah Suseno. *Statistika : Teori dan Aplikasi Untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*. 2012. Yogyakarta: Ash-Shaff, t.t. “Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Metode Pembelajaran Online iLearning Pada Perguruan Tinggi,” t.t.
- Monty P. Satiadarma, Fidelis E. Waruru, *Mendidik Kecerdasan*, Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003, h. 109.
- Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah, Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*, (Yogyakarta: Arruz, 2006), h. 82.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1999), h. 140
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta: Referensi, 2013
- Nurhayati, Nurhasanah, Dahliana. “Dinamika Motivasi Belajar Pada Siswa Mandiri di SMPN 10 Banda Aceh.” *Universitas Syiah Kuala* 1, no. 2 (2016): 73–79.
- Nur'aeni, *Ada Apa dengan Kreativitas*, Islamadina, VOL. VII.3, September 2008, h. 74
- Peter Salim, dan Yenny Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English, 1991.
- Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. “SURAT EDARAN MENDIKBUD NO 4 TAHUN 2020 TENTANGPELAKSANAAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN CORONA VIRUS DISEASE (COVID-19),” 24 Maret 2020. <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>.*
- Retnowati, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Pungur Kabupaten Lampung Tengah, Skripsi, 2017
- Rita Mariyana, dkk., *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2010), h. 43.
- Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sadiman, A.S, dkk. *Media pendidikan : pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2014
- Sardiman, AM.. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2016
- Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sondang P. Siagian. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004
- Sudjana, N, Rivai, A. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, Sp, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008, h. 274.

Prosiding The 13th Industrial Research Workshop and National Seminar
Bandung, 13-14 Juli 2022

- Sukmadinata, N.S. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Syarifudin. Skripsi, “*Pengembangan Sistem Pembelajaran Online di SMK NU Unggaran*”, (Semarang: UNNES, 2017).
- Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 55
- Wulan Dari Pratiwi,” Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Palembang”. Skripsi, 2019